

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini sengaja dipilih karena Plered diberi julukan sebagai kecamatan perajin keramik, berupa keramik hias dan keramik pakai atau fungsi, dengan mayoritas masyarakatnya sebagai perajin keramik dan Desa Anjun ini merupakan pusat proses pembuatan keramik di Kecamatan Plered. Setelah itu peneliti menentukan subjek penelitian yang meliputi (1) data, dan (2) sumber data.

#### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah leksikon-leksikon yang digunakan dalam keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, yang berupa tuturan dalam peristiwa proses pembuatan keramik dilakukan oleh perajin keramik di Plered. Tuturan yang dimaksud dibatasi pada tuturan lisan.

Dasar pertimbangannya adalah bahwa tuturan lisan merupakan tuturan yang dominan terjadi dalam hampir semua peristiwa tutur yang berlangsung di berbagai ranah pemilihan leksikon di Plered. Konteks yang dimaksud dapat berupa (1) konteks sosial, (2) konteks budaya, dan (3) konteks situasional.

#### **2. Sumber Data**

Penelitian ini bersumber dari penggunaan bahasa Sunda. Peristiwa tutur yang diangkat sebagai sumber data adalah peristiwa tuturan lisan perajin keramik yang terjadi di dalam pembuatan keramik di Plered, tepatnya di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Lokasi ini sengaja dipilih karena merupakan pusat tempat produksi keramik.

Ranah sosial yang diajukan oleh Gumperz (Fishman, 1975: 33) adalah (1) rumah (*home*), (2) sekolah dan kebudayaan (*school and culture*), (3) pekerjaan

(*work*), (4) pemerintahan (*government*), dan gereja (*chruch*). Rokhman (2003:37) membuat modifikasi menjadi (1) ranah keluarga, (2) ranah pendidikan, (3) ranah upacara adat, (4) ranah pemerintahan, (5) ranah keagamaan, dan (6) ranah pergaulan dalam masyarakat. Sementara itu, ranah sosial yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup (1) kebudayaan, dan (2) pekerjaan (*work*).

Sumber data penelitian memiliki syarat kriteria informan yang bersifat ilmiah. Artinya, penelitian ini harus memahami empirik (kenyataan) dalam leksikon keramik di desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini diperoleh langsung dari sumber lapangan, informasi lainnya dapat diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut berupa data bahasa, baik data tertulis maupun data lisan atau leksikon keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Data yang ditemukan dalam leksikon keramik berjumlah 54 leksikon.

## **B. Desain Penelitian**

Peneliti mencoba mengilustrasikan alur metode penelitian dalam menganalisis leksikon-leksikon yang dipergunakan dalam bidang keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini merupakan analisis linguistik sinkronik karena dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu mengkaji fakta bahasa yang masih ada dan dipergunakan oleh para penuturnya sebagai bahasa sehari-hari di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Jadi, apabila penelitian ini dilakukan tiap tahun, data yang diperoleh akan relatif sama. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan hanya dalam kurun waktu setengah tahun. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 10 September 2012 sampai dengan 17 Januari 2013. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dipelajari dan diketahui struktur leksikonnya sekaligus akan diungkap konsep budaya yang melatarbelakanginya. Desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

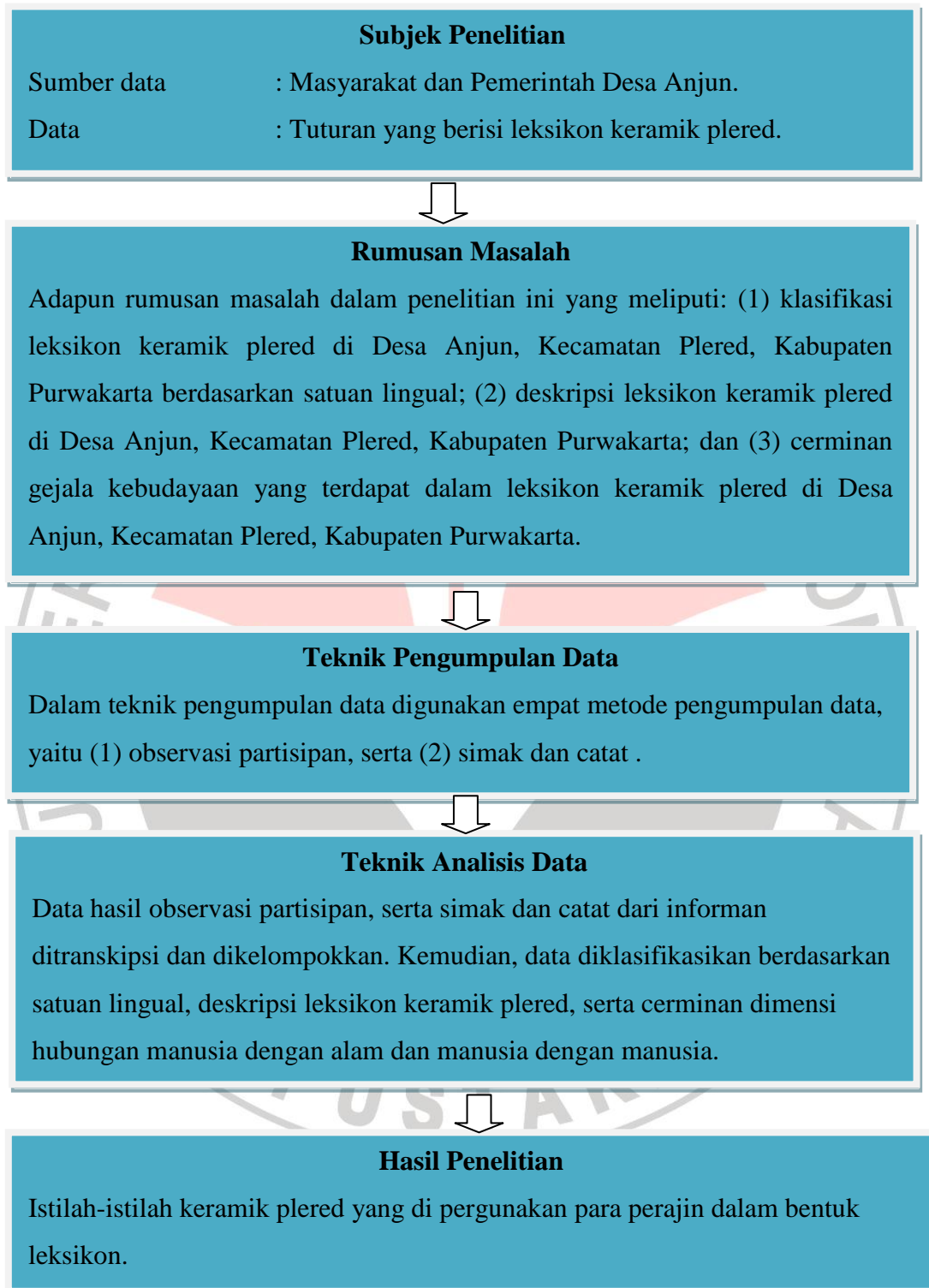


Diagram 3.1 Desain Penelitian Leksikon Keramik plered  
Di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta

### C. Metode Penelitian

Permasalahan penggunaan bahasa dalam masyarakat seakan terus bermunculan. Dalam mengatasi hal tersebut, keterlibatan disiplin ilmu mutlak diperlukan. Penggunaan bahasa pun selalu terkait dengan konteks pemakaiannya. Oleh karena itu, pengkajian masalah ini memakai pendekatan teoretis, yakni pendekatan etnolinguistik tepatnya etnografi komunikasi. Studi etnografi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi (Hymes, 1962). Dengan etnografi komunikasi, penggambaran bahasa dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya (Kuswarno, 2008: 12). Etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan kebudayaan, tetapi juga membahas ketiganya secara sekaligus. Dengan etnografi komunikasi, peneliti dapat mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami suatu pandangan hidup dari suatu sudut pandang penduduk asli (Spradley, 1997: 3). Dengan demikian, peneliti ikut berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat budaya Sunda (Marcus dan Fisher, 1968: 18; dalam Sibarani, 2004:54). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam proses pengumpulan dan penganalisisan data.

Sudaryanto (1985: 62) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret. Dalam pendeskripsian data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukannya tanpa mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa; perian yang deskriptif itu tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya. Hal tersebut merupakan ciri utama dari penelitian deskriptif.

Sementara itu, analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh sebab itu, analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2007: 257). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian

ini berusaha menggambarkan sekaligus menginterpretasikan fenomena kebahasaan yang terjadi khususnya, menganalisis leksikon-leksikon yang dipergunakan dalam bidang keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Leksikon keramik adalah makna yang terkandung dalam istilah-istilah keramik yang dipergunakan masyarakat khususnya perajin keramik.
2. Cerminan dimensi adalah hubungan antara ketiga unsur kehidupan manusia, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.
3. Etnolinguistik merupakan salah satu disiplin bidang ilmu untuk mengkaji leksikon-leksikon keramik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama. Hal ini senada dengan pernyataan (Arikunto, 2002: 136) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan dapat lebih mudah dan hasilnya dapat lebih baik, lebih teliti, lengkap, dan sistematis, dan dapat mempermudah dalam pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) instrumen pengumpulan data dan (2) instrumen analisis data.

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data ini, menggunakan pedoman observasi, kartu data, dan sarana pendukung penelitian. Pedoman observasi digunakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan sesudah di lapangan untuk mengumpulkan data. Adapun pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Definisi
1.	<i>Leutak</i> 'Lumpur'	tanah yang berwarna coklat baik di bagian luar permukaan maupun di bagian dalam permukaan tanah tersebut, bertekstur lembut, berserat, serta licin. Tanah ini dihasilkan dari campuran antara <i>taneuh liyat</i> 'lempung' dengan <i>taneuh sawah</i> 'tanah sawah'. Proses pencampuran tanah tersebut menggunakan <i>mesin dompleng</i> 'mesin molen'.
2.	<i>Mesin dompleng</i> 'mesin molen'	sebuah alat berupa mesin diesel yang dipergunakan untuk pencampuran antara <i>taneuh liyat</i> 'lempung' dengan <i>taneuh sawah</i> 'tanah sawah' yang menghasilkan <i>leutak</i> 'lumpur'.
3.	<i>Dilélér</i> 'dibentuk'	suatu proses membentuk keramik yang berbentuk dasar bulat, dengan cara <i>dikeplok</i> diletakkan di tengah <i>perbot</i> , kemudian ditekan dengan <i>dalim</i> yang telah dibasahi, lalu ditarik ke atas.

Selain tabel pedoman observasi tersebut, terdapat kartu data yang fungsinya untuk mempermudah dalam pengolahandata itu sendiri. Adapun contoh kartu datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kartu Data

Data	05
<b>1. Klasifikasi :</b>	
<b>2. Fungsi :</b>	
<b>3. Cerminan Budaya Lokal :</b>	
<b>Simpulan</b>	

Tabel 3.3 Contoh Kartu Data

<b>Data</b> <i>Alat lélér</i>	<b>05</b>
<b>4. Klasifikasi :</b>	
- Satuan lingual berupa frasa nominal.	
<b>5. Fungsi :</b>	
- leksikon kategori peralatan.	
<b>6. Cerminan Budaya Lokal :</b>	
- Termasuk leksikon keramik	
- Sebagai peralatan yang digunakan dalam pembuatan keramik plered.	
<b>Simpulan</b>	
<i>alat lélér</i> ‘alat putar’ dapat diklasifikasikan berdasarkan satuan lingual berupa frasa nominal yang termasuk dalam kategori peralatan. <i>alat lélér</i> ‘alat putar’ merupakan leksikon keramik dan sebagai peralatan yang digunakan dalam pembuatan keramik plered.	

## 2. Instrumen Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data leksikon keramik plered, kemudian data instrumen tersebut akan dikembangkan menggunakan tabel untuk proses pengolahan data tersebut. Adapun tabel instrumen analisis data adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Analisis Data

No	Leksikon	Gloss	Klasifikasi			Pergeseran leksikon	Satuan lingual		Deskripsi	Cerminan dimensi		
			B	P	A		K	F		T	M	A
			1.	<i>Taneuh liyat</i> [Tanöh	‘Tanah liat’		√					√

	liyat]				-			merupakan salah satu bahan baku utama dalam pembentukan keramik.		
2.	<i>Dileler</i> [ <i>Dilélér</i> ]	'Dibentuk'	√		Dijieun	√		Proses pembentukan lumpur menjadi sebuah keramik berjenis ukir dengan menggunakan teknik dan <i>alat puter</i> 'alat putar'.		√
3.	<i>Dieder</i> [ <i>Diédér</i> ]	'Dijemur'	√		Dipoé	√		Proses pengeringan keramik di bawah sinar matahari hingga kering.		√



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian etnolinguistik ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni (1) observasi partisipan, serta (2) simak dan catat sebagai berikut.

### **1. Observasi Partisipan**

Pada observasi ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mencari data dengan mendatangi sumber data. Peneliti berpartisipasi langsung dengan para perajin keramik. Peneliti akan melakukan observasi leksikon-leksikon keramik tersebut. Partisipasi langsung ini dimaksud supaya peneliti lebih memahami segala hal yang menjadi aktivitas penggunaan leksikon-leksikon keramik di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

### **2. Simak dan Catat.**

Dalam penelitian ini digunakan dua macam metode pengumpulan data, yakni (1) metode simak dan (2) metode catat (Sudaryanto, 1993), antara lain: (a) pandangan peneliti terhadap dirinya dalam berhadapan dengan objek ilmiahnya (bahasa); (b) jenis bahasa (objek ilmiah) yang diteliti; dan (c) watak objek dan tujuan penelitian.

Metode simak dilakukan dengan cara menyimak informasi dari informan yang diperoleh di berbagai sumber, seperti internet, media massa, dan lain sebagainya. Dalam metode pertama ini, peneliti bertugas mendengarkan paparan leksikon oleh para perajin keramik (narasumber). Sementara itu, dalam metode catat, peneliti melakukan pencatatan terhadap leksikon-leksikon yang dipergunakan dibidang keramik.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah melalui tahap pengumpulan, pengelompokkan, dan pengidentifikasian data hasil. Setelah itu, data dianalisis. Penganalisisan data dilakukan dengan menentukan hal-hal berikut.

### 1. Klasifikasi Leksikon Berdasarkan Satuan Lingual

Dalam analisis leksikon berdasarkan satuan lingual terdiri atas dua kategori pembahasan, yakni berupa kata dan frasa. Di bawah ini terdapat tabel analisis satuan lingual berupa kata berbentuk dasar (monomorfemis) dan kata berbentuk imbuhan (polimorfemis).

Tabel 3.5 Contoh Klasifikasi Leksikon Berdasarkan Satuan Lingual

No	Leksikon	Gloss	Monomorfemis	Polimorfemis
1.	<i>Dilélér</i>	‘dibentuk’	-	√
2.	<i>Leutak</i>	‘lumpur’	√	-

Pada tabel 3.5 leksikon keramik plered berupa kata diklasifikasikan berdasarkan struktur morfem, yaitu kata dasar (monomorfemis) dan kata imbuhan (polimorfemis).

Tabel 3.6 Contoh Leksikon Keramik di Desa Anjun Berupa Frasa

No	Leksikon	Gloss	Unsur Pembentuk		Kategori
			Unsur inti	Pewatas	
1.	<i>Keramik ukir</i>	‘Keramik motif’	<i>keramik</i> (n)	<i>ukir</i> (a)	nominal
2.	<i>Keramik cetak</i>	‘keramik cetak’	<i>keramik</i> (n)	<i>Cetak</i> (a)	nominal
3.	<i>Tanéuh liyat</i>	‘lempung’	<i>Taneuh</i> (n)	<i>liyat</i> (n)	Nominal

Dalam tabel 3.6 memaparkan klasifikasi leksikon berupa frasa berdasarkan kategori dan unsur pembentuknya. Adapun contohnya sebagai berikut: frasa nominal terbentuk dari pola nomina+adjektiva seperti terdapat pada frasa *keramik*

*ukir*. Adapun unsur pembentuknya berupa unsur inti dan pewatas, yaitu unsur intinya *keramik*, sedangkan pewatasnya *ukir*.

## 2. Deskripsi Leksikon Keramik

Mendeskrpsikan leksikon diklasifikasikan berdasarkan tiga fungsi yang terkandung dalam leksikon keramik tersebut. Ketiga fungsi itu, yakni bahan berdasarkan bahan untuk membuat keramik; proses pembuatan keramik dan peralatan yang digunakan dalam pembentukan keramik. Analisis deskripsi leksikon adalah sebagai berikut.

### 1) Leksikon Bahan

*Taneuh liyat* ‘lempung’

*Taneuh liyat* ‘lempung’ merupakan salah satu bahan baku utama dalam proses pembuatan keramik. Tanah nya yang berwarna coklat, bertekstur lembut dibandingkan jenis tanah lainnya. Sumber bahan baku *tanéuh liyat* ‘lempung’ pembuatan keramik Plered ini diperoleh dari Desa Citeko.

### 2) Leksikon Proses

*Disérat* ‘diperhalus’

*Disérat* ‘diperhalus’ adalah sebuah kawat kecil dengan panjang 40-50 cm dan kedua ujungnya diberi pegangan, berfungsi untuk menghaluskan tanah liat hasil proses percampuran dengan tanah hitam dan pasir. Sérat dipakai untuk *ngesrik* dan melepaskan dasar benda yang telah dibentuk di atas *perbot* ‘pelarikan’.

### 3) Leksikon Alat

*Tungku cubluk* ‘tungku pembakaran oven’

*Tungku cubluk* ‘tungku pembakaran oven’ merupakan suatu tempat pembakaran yang berukuran 3X2 dengan bagian atas berbentuk segitiga dan berlubang yang berfungsi untuk keluarnya Di bagian tengah berbentuk persegi dan terdapat lubang besar untuk keluar masuknya para perajin menyusun keramik-keramik yang akan dibakar. Sumber panas itu ditimbulkan dari kantung *suluh* ‘kayu bakar’ terletak dibagian bawah *tungku cubluk* ‘tungku pembakaran oven’.

## 4) Leksikon Produk

*Keramik ukir* ‘keramik motif’

*Keramik ukir* ‘keramik motif’ adalah keramik yang melalui proses *dilélér*, kemudian di *pérécét* ‘ditempel’ dan di bagian luar keramik terdapat motif hasil tangan kreatif para perajin keramik.

## 5) Leksikon Partisipan

*Tukang ngalélér* ‘ahli membentuk’

*Tukang ngalélér* ‘ahli membentuk’ merupakan seorang ahli pembuatan keramik yang fokus dalam pembentukkan berbagai macam keramik jenis motif.

### 3. Menganalisis Cerminan Dimensi Budaya yang terdapat pada Leksikon Keramik

Dalam menganalisis cerminan dimensi budaya meliputi tujuh unsur, yaitu (1) sistem religi atau kepercayaan, (2) sistem peralatan dan teknologi, (3) sistem mata pencaharian hidup, (4) sistem kemasyarakatan, (5) sistem pengetahuan, (6) sistem bahasa dan (7) seni. Berikut di bawah ini salah satu unsur cerminan dimensi budaya.

## 1) Sistem peralatan dan teknologi

Sistem teknologi dan benda materiil bagi komunitas Plered masih menggunakan alat-alat tradisional. Hal ini tampak dalam alat-alat yang dipergunakan untuk pembuatan keramik. Leksikon alat-alat yang dipergunakan para perajin untuk pembuatan keramik yang masih tradisional di antaranya sebagai berikut. Leksikon peralatan dalam pembuatan keramik di antaranya *alat léler* ‘alat putar’, *besut*, *cawi*, *jegger*.